

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perhitungan inflasi di Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari perkembangan dua kota yaitu Kota Palembang dan Kota Lubuklinggau. Kabupaten Musi Rawas Utara yang bukan merupakan Kabupaten inflasi sehingga perkembangan inflasi diperoleh dari Kota terdekat (sister city) yaitu Kota Lubuklinggau. Perkembangan inflasi Kota Lubuklinggau Tahun 2022 sebesar 5,83 persen, inflasi ini lebih tinggi dari kondisi tahun 2021 yang mencapai 1,63 persen. Kemudian perkembangan inflasi Sumatera Selatan pada Tahun 2022 sebesar 5,94 persen, inflasi ini mengalami kenaikan tahun sebelumnya pada Tahun 2021 sebesar 1,82 persen dan perkembangan inflasi Nasional pada Tahun 2022 sebesar 5,51 persen yang mana mengalami kenaikan tahun sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 1,87 persen.

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kab. Musi Rawas Utara:

1. Juli

Berdasarkan Berita Resmi Statistik No.18/08/1674/Th. VIII, 02 Agustus 2022 mengenai Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Lubuklinggau Juli 2022. Kota Lubuklinggau bulan Juli 2022 mengalami Inflasi sebesar 0,68 persen. Inflasi Kumulatif sampai bulan Juli 2022 (Tahun Kalender 2022) sebesar 4,93 persen sehingga Inflasi Tahunan “year on year” (Juli 2022 terhadap Juli 2021) sebesar 5,96 persen. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap inflasi di Kota Lubuklinggau antara lain yaitu **cabai merah, bawang merah dan daging ayam ras**. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap deflasi antara lain yaitu **minyak goreng** sehingga harga bahan pokok juga ikut berdampak di Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Agustus

Berdasarkan Berita Resmi Statistik No.20/09/1674/Th. VIII, 02 September 2022 mengenai Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Lubuklinggau Agustus 2022. Kota Lubuklinggau bulan Agustus 2022 mengalami Deflasi sebesar 0,50 persen. Inflasi Kumulatif sampai bulan Agustus 2022 (Tahun Kalender 2022) sebesar 4,41 persen sehingga Inflasi Tahunan “year on year” (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar 5,65 persen. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap deflasi di Kota Lubuklinggau antara lain yaitu **cabai merah, minyak goreng dan bawang merah, daging ayam ras**. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap inflasi antara lain yaitu **beras dan telur ayam ras** sehingga harga bahan pokok juga ikut berdampak di Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. September

Berdasarkan Berita Resmi Statistik No.22/10/1674/Th. VIII, 04 Oktober 2022 mengenai Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Lubuklinggau September 2022. Kota Lubuklinggau bulan September 2022 mengalami Inflasi sebesar 1,04 persen. Inflasi Kumulatif sampai bulan September 2022 (Tahun Kalender 2022) sebesar 5,50 persen sehingga Inflasi Tahunan “year on year” (September 2022 terhadap September 2021) sebesar 6,50 persen. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap inflasi di Kota Lubuklinggau antara lain yaitu **bensin, beras dan angkutan antar kota**. Kemudian komoditas yang dominan menyumbang andil terhadap deflasi antara lain yaitu **cabai merah, bawang merah dan bawang putih** sehingga harga bahan pokok juga ikut berdampak di Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga Inflasi yang relatif stabil, perlunya Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk mendukung pengiriman pasokan dari daerah surplus ke daerah yang defisit. KAD dapat diterapkan antar Kota/Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Selatan maupun dengan daerah lain di luar Provinsi Sumatera Selatan. KAD dapat dilakukan melalui BUMD sebagai pelaksana KAD sehingga Kabupaten Musi Rawas Utara agar melakukan percepatan pembentukan BUMD untuk dapat mengembangkan pelaksanaan KAD. Selain itu, dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan diperlukan adanya laporan dari OPD terkait mengenai ketersediaan komoditas pangan yang telah memperhitungkan kebutuhan wilayah dan kebutuhan wilayah sekitar sehingga diperoleh data surplus/defisit bahan pangan yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil peninjauan ke pertanian cabai Binaan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa Kecamatan Nibung merupakan salah satu penghasil cabai namun hampir seluruh hasil pertanian cabai dibeli oleh pengepul yang berasal dari luar daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sehingga stabilisasi mengenai harga Cabai yang dijual di pasar melonjak dan tidak dapat dikendalikan. Untuk dapat menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga cabai di Kabupaten Musi Rawas Utara perlunya langkah dan pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi

Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara terus dilakukan sejak awal tahun di Bulan Januari hingga Desember 2022 dengan tetap berpedoman pada strategi Pengendalian Inflasi 4K. Upaya yang telah dilakukan sepanjang Bulan Januari s.d Desember 2022 adalah:

1. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga Keterjangkauan Harga agar masyarakat di Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki daya beli kepada bahan pokok penting maka dilakukan:

Operasi Pasar

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Musi Rawas Utara telah melaksanakan operasi pasar murah dengan memberi subsidi ke beberapa bahan pokok penting seperti Beras, Gula Pasir dan Minyak Goreng dalam rangka pengendalian inflasi.

Gerakan Pangan Murah

Dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Bulog untuk melaksanakan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan untuk membantu masyarakat.

Pemantauan Perkembangan Harga

Pemantauan harga dan pasokan pangan pokok strategis baik di pasar atau konsumen terus di evaluasi dan dipantau setiap minggu oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Monitoring dilakukan di beberapa kecamatan, hingga pasar tradisional untuk memantau stok pangan maupun harga pangan di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Kegiatan ini juga mendukung upaya stabilisasi harga dan pasokan pangan pokok strategis.

Informasi yang didapat dilapangan merupakan data yang sangat penting yang akan diolah dan dikirimkan kepusat sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan kebijakan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi stok serta harga pangan baik ditingkat produsen, grosir, maupun eceran selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.

2. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga Ketersediaan Pasokan telah dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani

Kegiatan ini dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai upaya untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis dan efisiensi rantai distribusi pemasaran dengan memperpendek rantai pasok. Kegiatan ini secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan tingginya harga pada saat paceklik, serta menjadi instrumen Pemerintah untuk menahan gejolak harga pada saat suplai melimpah maupun kurang.

Pembentukan Tim Satuan Tugas (Satgas) Pangan Kabupaten Musi Rawas Utara melalui Surat Keputusan Bupati Musi Rawas Utara nomor 286/KPTS/DKP/MRU/2022 tanggal 1 Juli 2022.

Dinas Ketahanan Pangan Membentuk Tim Khusus untuk melaksanakan pengawasan ketersediaan, distribusi dan stabilisasi harga 11 (sebelas) bahan pangan di Kabupaten Musi Rawas Utara

Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari

Dinas Ketahanan Pangan melibatkan rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan di masyarakat

Pembuatan Kebun Demplot

Dinas Pertanian bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan membuat Kebun percontohan Bawang Merah, Cabai, Padi dan Terong yang dikelola langsung untuk membantu menjaga ketersediaan pasokan yang hasil panen nya langsung dibagikan ke Masyarakat Sekitar

Percepatan Pengembangan Tanaman Bawang Merah

Dinas Pertanian dan Perikanan Membentuk Tim Khusus untuk melaksanakan Percepatan Pengembangan Tanaman Bawang Merah

Peninjauan ke Petani Cabai

Bagian Perekonomian dan SDA melakukan Peninjauan ke Petani Cabai di Kecamatan nibung untuk memahami penyebab lonjakan harga Cabai.

3. Kelancaran Distribusi

Untuk Kelancaran Distribusi TPID Kabupaten Musi Rawas Utara melakukan :

1. Memastikan kelancaran lalu lintas logistik pangan bahan pokok penting lainnya dengan cara memprioritaskan angkutan komoditas bahan pangan, BBM dan komoditas strategis lainnya.
2. Mengajukan Usul Penambahan Kuota BBM di Tahun 2022 langsung ke BPH Migas.

4. Komunikasi Efektif

TPID Kabupaten Musi Rawas Utara yang diketuai oleh Bupati Kabupaten Musi Rawas Utara dan Sekretaris Daerah sebagai ketua pelaksana harian tugas TPID Kabupaten Musi Rawas Utara terus membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak melalui koordinasi rutin antara lain:

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam rangka menghadapi Bulan Suci Ramadhan dan HBKN Hari Raya Idul Fitri 1443 H.
 2. Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Se-Sumatera Selatan di Bulan Oktober dalam rangka Menindaklanjuti Arahan Presiden RI mengenai Upaya Pengendalian Inflasi Daerah serta Ketersediaan Pasokan.
 3. Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Se-Sumatera Selatan di Bulan Desember dalam rangka Mempersiapkan dan Memperkuat Koordinasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Khususnya menyambut Natal dan Tahun Baru.
 4. Capacity Building TPID Se-Sumatera Selatan.
 5. Rapat Pengawasan dan Evaluasi Distribusi Pupuk Bersubsidi di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari Laporan TPID yang telah dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2022, maka kami merumuskan beberapa saran mengenai Pengendalian Inflasi di Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai berikut:

1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga Inflasi yang relatif stabil, perlunya Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk mendukung pengiriman pasokan dari daerah surplus ke daerah yang defisit. KAD dapat diterapkan antar Kota/Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Selatan maupun dengan daerah lain di luar Provinsi Sumatera Selatan. KAD dapat dilakukan melalui BUMD sebagai pelaksana KAD sehingga Kabupaten Musi Rawas Utara agar melakukan percepatan pembentukan BUMD untuk dapat mengembangkan pelaksanaan KAD. Selain itu, dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan diperlukan adanya laporan dari OPD terkait mengenai ketersediaan komoditas pangan yang telah memperhitungkan kebutuhan wilayah dan kebutuhan wilayah sekitar sehingga diperoleh data surplus/defisit bahan pangan yang lebih akurat.
2. Untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok penting perlu dilakukan pemantauan perkembangan harga secara rutin, operasi pasar, sidak pasar, pasar murah dan pendirian pasar tani atau toko tani. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan efektivitas

pemantauan harga bahan pokok penting perlu adanya peningkatan partisipasi Pemerintah Daerah dalam penyediaan informasi kepada publik melalui penayangan Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS).

3. Berdasarkan hasil peninjauan ke pertanian cabai Binaan Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas Utara bahwa Kecamatan Nibung merupakan salah satu penghasil cabai namun hampir seluruh hasil pertanian cabai dibeli oleh pengepul yang berasal dari luar daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sehingga stabilisasi mengenai harga Cabai yang dijual di pasar melonjak dan tidak dapat dikendalikan. Untuk dapat menjaga ketersediaan pasokan dan stabilisasi harga cabai di Kabupaten Musi Rawas Utara perlunya langkah dan pengambilan kebijakan oleh Pemerintah Daerah.
4. Selalu melakukan koordinasi secara rutin antar anggota TPID agar dapat mengidentifikasi permasalahan dan menghasilkan rekomendasi kebijakan pengendalian Inflasi di daerah.
5. Melaksanakan kegiatan Capacity Building yang diperuntukkan kepada anggota internal TPID dalam rangka mendukung upaya pengendalian Inflasi.
6. Dalam pelaksanaan kegiatan TPID Kabupaten Musi Rawas Utara untuk selalu berpedoman pada program 4K antara lain Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.